

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu materi penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya bahasa Indonesia bagi masyarakat, pemerintah melalui UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 1, menegaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar resmi. Hal ini juga dijelaskan pada pasal 37 ayat 1 dan 2 tentang kurikulum pendidikan nasional dengan mewajibkan bahasa Indonesia untuk diajarkan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan untuk mengekspresikan ide dalam tulisan terus menjadi masalah yang mencakup berbagai tingkat pendidikan. Banyak peserta didik memiliki permasalahan dalam mengekspresikan ide mereka, sehingga kegiatan menulis sering kali tidak optimal. Kenyataannya masih banyak para peserta didik yang masih mengalami kesulitan mencurahkan ide-idenya ke dalam bentuk tertulis. Menurut Kurniawan (2016, hlm. 83) disinilah peserta didik mengalami kesulitan. Kenyataan yang umum terjadi dalam proses belajar, setiap kali ada pembelajaran tentang menulis, pasti peserta didik merasa cemas dan bingung mengenai topik apa yang harus ditulis. Bahkan ketika masalah yang akan diceritakan sudah ditemukan, mereka masih kesulitan untuk mengembangkan diksi dalam puisi tersebut. Kebingungan ini membuat peserta didik merasa bahwa menulis adalah materi yang lebih menantang daripada pelajaran lainnya. Pernyataan tersebut menjadi tantangan yang dihadapi para peserta didik dalam menulis, terutama dalam mengekspresikan dan mengembangkan ide.

Kemampuan menulis tetap menjadi salah satu aspek berbahasa yang cukup sulit dikuasai oleh peserta didik. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak sedikit peserta didik yang menemui kesulitan dalam hal menemukan ide, mengembangkan daya imajinasi, dan juga mengolah kata-kata secara kreatif saat mereka mencoba menulis puisi. Hambatan-hambatan ini

memang kerap muncul, dan seolah menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Alwasilah (2007, hlm. 40) keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang dianggap sulit.

Sesuai dengan masalah tersebut, proses pembelajaran menulis puisi di kelas masih didominasi oleh model pembelajaran yang kurang variatif, di mana guru menyampaikan teori jauh lebih banyak, daripada memberikan pengalaman kreatif. Padahal, menulis puisi membutuhkan suasana belajar yang mampu merangsang imajinasi. Kondisi ini membuat peserta didik kesulitan untuk menemukan ide dan kurang minat dalam aktivitas menulis karena model pembelajaran yang cenderung satu arah. Hal ini didukung oleh pernyataan Arikunto (2023, hlm. 108) Rendahnya minat dan keterampilan menulis siswa umumnya dipicu oleh penerapan model pembelajaran konvensional yang tidak memberikan ruang eksplorasi aktif bagi peserta didik.

Hasil pengamatan saya di SMAN 20 Bandung menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat dikategorikan baik dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide, pengembangan diksi dan kreativitas dalam menulis puisi. Kondisi tersebut di perkuat oleh data hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 42 peserta didik 59,5% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) memperoleh rata-rata 73 dengan KKM 80, sehingga secara belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Beberapa penelitian oleh Afifah (2020 hlm.45), Menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori cukup. Kategori cukup artinya menunjukkan bahwa peserta didik belum baik dalam menulis puisi dari beberapa aspek, pembaca masih belum sepenuhnya memahami tulisan atau puisi yang ditulis peserta didik. Sementara itu, Pratila & Trianto (2023, hlm. 304) mengidentifikasi problematika utama berasal dari faktor eksternal yaitu, penggunaan model, media, dan strategi pembelajaran kurang berinovasi serta minimnya kreatifitas untuk merangsang imajinasi.

Meskipun penelitian Jayanti & Permanasari (2022, hlm. 11) telah menggunakan media musik untuk membantu peserta didik menuangkan ide, terdapat perbedaan dengan rencana penelitian ini. Penelitian oleh Jayanti &

Permanasari hanya berfokus pada lagu pop sebagai media, tanpa mengaitkannya dengan model pembelajaran tertentu. Penggunaan lagu ber lirik dapat membatasi ruang imajinasi siswa karena cenderung mengikuti makna dari lirik lagu yang disediakan.

Adapula penelitian sebelumnya yang menggunakan model sinektik yang dilakukan oleh Eko dkk (2024, hlm. 434) yang menyatakan penerapan model pembelajaran sinektik multiliterasi dalam pembelajaran menulis puisi pada Prodi PBSI di wilayah eks Keresidenan Madiun belum berjalan secara baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih memerlukan inovasi model dan media pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan model sinektik dengan dukungan media yang relevan guna meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar penelitian ini umumnya terpusat pada pengukuran keterampilan peserta didik dalam menciptakan puisi atau isu yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi para peserta didik, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Di samping itu, beberapa penelitian telah mencoba memanfaatkan musik dalam proses pembelajaran puisi, namun mayoritas penelitian tersebut hanya terbatas pada pemakaian lagu yang memiliki lirik sebagai stimulus untuk menulis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada strategi antara model sinektik dengan musik intrumental. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan model sinektik sebagai kerangka berpikir melalui analogi untuk menemukan cara baru dalam pengekspresian. Penggunaan musik intrumental dipilih sebagai stimulus emosional tanpa distraksi lirik, sehingga peserta didik dapat berpikir secara luas.

Dalam penelitian ini, model sinektik dan media musik intrumental digunakan secara terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Model sinektik dan media musik Instrumental saling terkait karena

keduanya menekankan proses penciptaan imajinatif. Musik Instrumental sebagai stimulus emosional yang membangun suasana batin. Pembelajaran melalui penggunaan media musik, menunjukkan adanya kemajuan, ini menunjukkan bahwa media lagu berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Hal ini menyatakan, kombinasi yang sesuai antara model sinektik dan alat musik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang imajinatif, kreatif, serta menghasilkan puisi yang lebih ekspresif dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, proses belajar menulis puisi masih memiliki masalah, yaitu rendahnya kemampuan menulis pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh cara belajar yang kurang variatif dan minimnya media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kreatif dan imajinatif. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran dan media yang bisa mendorong imajinasi peserta didik, seperti model sinektik dan musik instrumental. Model sinektik dan musik instrumental dalam menulis puisi bertujuan untuk menciptakan cara belajar yang lebih baik, imajinatif, kreatif, dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, bermakna dan menghasilkan karya yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Model Sinektik Berbantuan Musik Instrumental Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMAN 20 Bandung” Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan model sinektik berbantuan media musik Intrumental dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi agar lebih imajinatif, ekspresif dan bermakna.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.
2. Kreativitas peserta didik dalam menulis puisi masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Mampukah penulis merencanakan dan melaksanakan pembelajaran teks puisi dengan menggunakan model sinektik berbantuan media musik instrumental kelas X SMAN 20 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMAN 20 Bandung menulis teks puisi sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan media musik instrumental?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari peneparan model sinektik berbantuan media musik instrumental dalam pembelajan menulis puisi

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas, sebagai gambaran mengenai pertanyaan dari penelitian yang akan dilaksanakan, yang mana berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa, bagaimana kemampuan penulis dalam merencanakan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model sinektik berbantuan musik Instrumental, serta membandingkan sebelum dan sesudah menggunakan model sinektik berbantuan musik Instrumental peserta didik kelas X, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Untuk menganalisi kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran teks puisi dengan menggunakan model sinektik berbantuan media musik Instrumental pada peserta didik kelas X SMAN 20 Bandung.
2. Untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas X SMAN 20 Bandung dalam pembelajaran teks puisi sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan model sinektik berbantuan media musik instrumental.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model sinektik berbantuan media musik instrumental dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 20 Bandung.

Demikian tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis, sebagai jawaban dari perumusan masalah yang telah dirancang oleh penulis pada bagian perumusan masalah. Hal tersebut diharapkan penulis agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam menulis teks puisi. Dengan adanya tujuan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan menjadi tergambar dan arah, agar menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penerapan teori pembelajaran berbasis audiovisual dengan media musik Instrumental dalam mendukung metode pembelajaran yang inovatif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, yaitu model sinektik berbantuan media musik Instrumental, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah peka dan menulis puisi melalui pendekatan yang menarik dan inovatif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan media musik Instrumental untuk mendukung proses belajar mengajar terutama dalam menulis puisi.

###### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan metodologi pembelajaran berbantuan musik Instrumental, mendorong studi lanjutan tentang efektivitas metode inovatif di berbagai

konteks pendidikan, membuka peluang untuk memberikan kolaborasi interdisipliner antara disiplin ilmu, serta menjadi acuan untuk penerapan metode ini di berbagai jenjang pendidikan.

#### **F. Definisi Oprasional**

Definisi operasional yang digunakan oleh penulis untuk memperlihatkan masa penelitian yang dilakukan, sehingga membantu peneliti dalam memusatkan pembahasan pada masalah yang diteliti.

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, terdapat kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan. Proses ini melibatkan metode, strategi, dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Model sinektik adalah suatu pendekatan yang menarik guna mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi peserta.
3. Media Musik Instrumental merupakan musik Instrumental adalah musik yang berisikan hanya suara alat musik tanpa ada lirik atau suara vokal dari penyanyi. Dalam Penelitian ini, media musik instrumental digunakan untuk memberikan stimulus peserta didik, sebagai pemicu imajinasi dalam menulis puisi.
4. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menuangkan ide ide pikiran melalui tulisan.
5. Teks Puisi adalah karya sastra yang berbentuk tulisan, yang ditulis berdasarkan keadaan, perasaan, lingkungan, dan sosial budaya.

Berdasarkan definisi oprasional tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model sinektik berbantuan media musik Instrumental ini untuk memberikan peserta didik belajar pengalaman baru dengan menggunakan strategi dan media yang inovatif di harapkan peserta didik dapat mampu menuangkan ide-ide pada tulisan dan terampil dalam menulis teks puisi.